AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

Buletin Jumat



Dimanakah Letak Bahagia? Harta?

Edisi 37 17/7/2026

Selengkapnya →

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dimanakah Letak Bahagia? Harta?

Oleh :
***Taufik Hidayat, S.Pd.**

Dalam perjalanan kehidupan, manusia senantiasa dibimbing oleh satu tujuan universal: meraih kebahagiaan. Sejak zaman kuno hingga era digital, konsep kebahagiaan telah mengalami evolusi, namun seringkali terjebak dalam narasi sempit. Masyarakat modern, dengan segala kemajuan dan konsumerismenya, cenderung menyamakan kebahagiaan dengan akumulasi kekayaan materi, popularitas, dan kekuasaan. Namun, di puncak piramida kesuksesan duniawi, seringkali terdapat sebuah kekosongan yang mengganggu, sebuah paradoks yang menantang asumsi kita.

Baru-baru ini, dunia dihadapkan pada sebuah pengakuan yang mengejutkan dari Elon Musk, magnet industri dan sosok yang dinobatkan sebagai manusia terkaya di planet bumi. Dengan kekayaan yang melampaui imajinasi menembus 852 miliar dollar AS atau setara Rp. 14.387 T, Musk seharusnya menjadi gambaran sempurna dari individu yang telah me-

raih segalanya. Namun, melalui platform media sosial miliknya, X, ia menyatakan sentimen yang melenceng jauh dari narasi umum: "Siapa pun yang mengatakan 'uang tidak bisa membeli kebahagiaan' benar-benar tahu apa yang mereka bicarakan," tulisnya disertai emoji wajah murung nan sedih.

Pernyataan ini bukan sekadar keluhan pribadi, melainkan sebuah fenomena yang mencerminkan krisis eksistensial di balik kemewahan duniawi. Kasus Musk menjadi kaca pembesar yang memperlihatkan bahwa kebahagiaan tidak dapat direduksi menjadi angka-angka dalam rekening bank atau daftar pencapaian ambisius. Ia menunjukkan adanya kekosongan spiritual yang tidak dapat diisi oleh dominasi pasar, atau bahkan kebebasan finansial. Pertanyaan fundamental pun muncul: jika kekayaan dan kekuasaan sebesar itu gagal membawa ketenangan batin, lalu di manakah letak rahasia kebahagiaan yang sesungguhnya?.

Islam, sebagai agama yang komprehen-

sif, menawarkan konsepsi kebahagiaan (sa'adah) yang jauh lebih mendalam dan multidimensional. Kebahagiaan dalam Islam bukanlah sekadar perasaan eforia sesaat, melainkan sebuah kondisi eksistensial yang berkelanjutan sebuah ketenangan jiwa (qalbun munim) yang diperoleh melalui keterikatan dengan Sang Pencipta dan keseimbangan dalam kehidupan. Rasulullah saw. telah memberikan sebuah formula yang padat serta powerful dalam sebuah Hadis: "Empat macam dari kebahagiaan manusia, yaitu istri yang salehah, anak yang berbakti, teman-temannya adalah orang-orang yang baik, dan mata pencahariannya berada di negaranya sendiri."

Formula ilahi ini bukanlah sekadar teori yang tergantung di awang-awang. Ia adalah sebuah praktik yang diusahakan untuk diwujudkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang memahami esensi pendidikan seutuhnya. Salah satunya adalah Sekolah Islam Masa Depan Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara, sebuah lembaga yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, namun juga secara serius membentuk karakter dan spiritualitas siswa sebagai jawaban atas paradoks kebahagiaan modern ini.

Sekolah Islam Masa Depan Al-Azhar Asy-Syarif memahami bahwa pendidi-

dikan adalah persiapan untuk kehidupan, bukan sekadar persiapan ujian. Karenanya, lingkungan sekolah telah dirancang sebagai sebuah mikrokosmos di mana empat pilar kebahagiaan tersebut dapat ditanamkan dan dipupuk sejak dini.

Poin pertama Hadis tentang pasangan hidup salehah mungkin terasa jauh bagi pelajar sekolah. Namun, Al-Azhar Asy-Syarif memandangnya sebagai investasi jangka panjang. Melalui kurikulum tarbiyah (pembinaan) yang komprehensif, sekolah tidak mengajarkan cara mencari jodoh, melainkan bagaimana menyiapkan diri menjadi individu yang layak untuk menjadi pasangan yang saleh atau salehah. Ini dilakukan melalui kajian-kajian tentang etika pergaulan dan kepribadian muslim, serta penekanan pada akhlak mulia. Para ustaz dan ustazah menjadi panutan (qudwah) dalam menunjukkan bagaimana seorang muslim sejati bersikap, menanamkan pemahaman bahwa kebahagiaan rumah tangga dimulai dari karakter yang shalih sejak di bangku sekolah.

Kebahagiaan kedua, memiliki anak yang berbakti (abrar), menjadi fokus kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Al-Azhar Asy-Syarif secara aktif menanamkan nilai-nilai birrul walidain (berbakti kepada orang tua) tidak hanya melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui program-program nyata. Peri-

ngatan Hari Ibu dan Hari Ayah, kegiatan yang melibatkan partisipasi orang tua, serta pesan-pesan moral dalam setiap muhadharah (ceramah) rutin, semuanya bertujuan untuk mengukuhkan posisi orang tua sebagai sosok yang harus dihormati dan disayangi. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai mitra bagi orang tua dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya secara spiritual, yang kelak akan menjadi qurrata a'yun dan investasi abadi bagi keluarga mereka.

Lingkungan sekolah adalah laboratorium pertama untuk interaksi sosial. Menyadari hal ini, Al-Azhar Asy-Syarif dengan sengaja menciptakan ekosistem yang mendorong terbentuknya persahabatan yang shalih. Semangat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) dijalin melalui sistem kelompok belajar, kegiatan pramuka berbasis syariah, klub-klub keagamaan, dan berbagai program kolaboratif. Pengawasan terhadap interaksi santri-santriwati, penekanan pada bahasa yang sopan, dan penyelesaian konflik dengan pendekatan Islami, menjadikan sekolah sebagai benteng pertahanan iman. Di sini, siswa belajar bahwa teman sejati bukanlah yang mengajak pada kesenangan semata, tetapi yang saling mengingatkan dalam kebenaran dan kebaikan, sebagaimana sabda Rasulullah saw., "Seseorang itu bergaul dengan agama temannya."

Poin terakhir tentang rezeki di negeri sendiri direspon dengan visi yang jelas dari sekolah. Al-Azhar Asy-Syarif tidak mempersiapkan santrinya untuk menjadi buruh migran atau individu yang melupakan tanah kelahirannya. Sebaliknya, sekolah menanamkan kebanggaan akan potensi lokal dan rasa cinta tanah air. Melalui mata pelajaran prakarya yang memanfaatkan sumber daya lokal Sumatera Utara, program pengabdian masyarakat yang mengajak santri terlibat langsung dengan masyarakat sekitar, serta studi kasus tentang kesuksesan tokoh-tokoh lokal, siswa dibekali dengan pemahaman bahwa kebahagiaan dan kesuksesan dapat diraih dengan menjadi agen perubahan di kampung halaman sendiri. Mereka diajak untuk bermimpi memajukan Sumatera Utara dan Indonesia, bukan bermimpi untuk pergi meninggalkannya.

Kisah Elon Musk seperti di atas adalah pelajaran berharga, sebuah pengingat bahwa kebahagiaan yang diukur dengan standar duniawi adalah ilusi yang fana. Di tengah gemuruh materialisme yang menawarkan kebahagiaan palsu, Sekolah Islam Masa Depan Al-Azhar Asy-Syarif berdiri sebagai sebuah mercusuar. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan tentang kebahagiaan sebagai konsep, tetapi secara proaktif membangun fondasinya dalam jiwa setiap murid. [*]

***Penulis adalah Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Contents Writer (AAIBS)**

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA



PALESTINA
BUTUH BANTUANMU
BATCH 3

Transfer donasi Anda melalui Bank Muamalat 4820 5050 50 An. LAZIS Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara



New Student Enrollment

Academic Year **2026-2027** **Open Now!**



Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara

SD Full Day | **SMP** Boarding | **MA** Boarding

Scan Here!

0811 6066 080

alazharasysyarifsumut

Jl. Mahoni Pasar II, Kel. Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera utara 20371

Al-Azhar Asy-Syarif Medan

TK | **SD** | **SMP** | **SMA**
Full Day

Scan Here!

0811 6161 6080

alazharasysyarifmedan

Jl. Sei Asahan No.37, Kel. Merdeka, Kec. Medan Baru, Kota Medan

www.alazharasysyarifsumut.sch.id